

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Disamping itu pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna dari fenomena dan realitas yang muncul di lapangan.³⁰

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai Metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya

³⁰⁾ Witono, Nunung, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Utsman Bin Affan Batam*, Vol 02, 2023, hal. 49-55

³¹⁾ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet.18, h.5

bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.³²

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi almah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.³³

Penelitian tentang Manajemen SDM dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan ini dengan menggunakan penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara

³²⁾ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h.11

³³⁾ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h.51

mendalam melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para inform.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Karanganyar Kebumen, yang terletak di JL. Masjid Al Mujahidin, Kauman, Karanganyar No. 3, Rt 02 Rw 02, Kelurahan Karanganyar, Kec. Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54364. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2024, pengambilan lokasi tersebut dikarenakan peneliti memperoleh data dan gambaran yang jelas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

C. Subyek Penelitian

1. Pengasuh Pondok: Pengasuh Pesantren disebut juga dengan Kyai dan Bu Nyai, mereka yang mendirikan pondok pesantren dan yang membina seluruh kegiatan santriwan dan santriwati. Kyai dan Bu Nyai memiliki peran esensial dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan, dan pengurusan sebuah pesantren. Sebagai pemimpin pesantren keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu. Keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma, dan wibawa, serta keterampilan Kyai dan Bu Nyai.
2. Pengurus Pondok: Pengurus Pondok adalah sekelompok organisasi kecil yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh pengasuh pondok

pesantren untuk membantu mengawasi santri yang ada di dalamnya. Amanat dan tanggung jawab pengurus diberikan kepada orang ataupun santri yang dianggap mampu mengemban amanat yang telah dipercayakan. Sehingga pengurus memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengontrol kegiatan seluruh santri.

3. Kepala Madrasah Diniyyah: Kepala Madrasah Diniyyah merupakan ketua dan memimpin serta mengkoordinasi segala kegiatan personil yang ada di lingkungan tanggung jawabnya. Melaksanakan bimbingan kepada guru/asatidz yang ada di lingkungan madrasah. Mengatur jadwal madrasah diniyyah dari mulai jadwal mengaji kitab, ujian diniyyah, dan kegiatan lain-lain.
4. Santri: Santri adalah orang yang tinggal di pondok pesantren yang tengah mempelajari berbagai ilmu agama dengan kiai, Ustadz, dan Ustadzah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) melalui komunikasi

langsung. Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview, dan dapat mmelakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.³⁴

³⁴) Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajat

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pemangatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Maksud utama metode observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks serta menggambarkan dengan sealamiah mungkin.³⁵

3. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi

³⁵⁾ Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV Budi Utama

yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.³⁶

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses sistematis untuk menyusun dan menemukan pola dalam data yang telah dikumpulkan, seperti catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, penjabaran ke unit-unit yang

³⁶⁾ Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

lebih kecil, sintesis data, pembentukan pola, pemilihan informasi penting untuk dipelajari, serta penyusunan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain.³⁷

Selanjutnya, data yang telah terkumpul berdasarkan kategori akan dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Proses analisis data ini akan melibatkan langkah-langkah yang telah dirumuskan, sesuai dengan metode yang telah dipilih, guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap temuan yang dihasilkan. Adapun langkah-langkahnya analisis data sebagai berikut:

1. Redaksi Data

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menyeleksi keberagaman data lapangan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya data yang terbatas pada Manajemen Sumber Daya Manusia dengan fokus utama pada mutu pendidikan di pondok pesantren. Dalam hal ini peneliti berpacu pada karya tulis ilmiah, dimana juga terdapat beberapa peneliti di lokasi tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap yang esensial dalam penyusunan laporan hasil penelitian, dimana berbagai informasi yang telah terkumpul disusun dengan cermat. Proses penyajian data ini dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian, yang mencakup kegiatan mengorganisir dan menampilkan informasi

³⁷⁾ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm.89

secara terperinci dari hasil-hasil yang diperoleh. Penyajian data oleh peneliti umumnya dilakukan melalui deskriptif naratif, pembuatan tabel, dan dokumentasi berupa foto yang diambil selama proses penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang dilakukan setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi inti atau kesimpulan dari data yang telah terkumpul dan disajikan. Hal ini bertujuan untuk merumuskan pembahasan utama yang menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan, khususnya dalam Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Kauman Karanganyar.

F. Kerangka Pemikiran

